

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran masa New Normal merupakan kegiatan belajar secara daring yang dilakukan oleh peserta didik akibat dari pandemik covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia. Banyak korban yang dirugikan dari pandemik covid-19. Salah satunya lembaga pendidikan, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, tetapi perguruan tinggi juga merasa dirugikan. Seluruh jenjang pendidikan yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negative (Purwanto, 2013:3). Siswa dianjurkan untuk belajar dari rumah secara online karena pembelajaran tatap muka sementara waktu ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.

Tidak semua siswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi masih banyak guru yang belum mahir mengajar dengan menggunakan media online berupa teknologi internet atau media sosial (Purwanto,2020: 3). Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengantisipasi terjadinya penularan virus. Salah satu kebijakannya seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan semua warga untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (Jamaludin, 2020: 2).

Namun bagaimana pembelajaran di daerah pedesaan yang sangat minim sinyal internet. Jangankan sinyal, handphone saja masih jarang yang punya. Sebagian besar handphone milik orangtua, jadi jika pembelajaran daring saat pagi atau siang hari mereka tidak bisa melakukannya. Materi dan tugas yang disampaikan guru sebagian besar terjawab pada malam harinya atau besoknya. Bahkan ada sampai hari berikutnya. Sebagian besar orang tua merasa kesulitan

memahami dan menjelaskan materi yang diberikan guru melalui pembelajaran daring. Data hasil diskusi pada pertemuan setelah PTS 1, pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sangatlah belum optimal dari apa yang diharapkan. Dari hasil pertemuan gugus yang menjelaskan pembelajaran IPA di Gugus Wijayakusuma kurang optimal hal tersebut didukung catatan hasil supervise kepala sekolah. Beberapa catatan yang ditemukan sebagian besar guru cara mengajar masih bersifat berpusat pada guru, hanya memberikan sesuatu yang final bukan penerapan konsep. Siswa masih tergantung dengan pengetahuan guru, sehingga siswa cenderung ramai sendiri, bermain sendiri, kurang tertarik pada pembelajaran.

Salah satu solusi dalam menangani masalah tersebut adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *flipped classroom* dan *discovery*. Pembelajaran *flipped classroom* adalah gabungan daring dan luring melalui kelompok-kelompok kecil. Sedangkan model pembelajaran *discovery* peserta didik diharapkan dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri konsep-konsep dari materi yang telah dipelajari dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pembelajaran melalui *flipped classroom* dan *discovery* dengan tetap menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, serta keterampilan pada abad 21 yang meliputi komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan kreatif dan inovatif. Ariyana (2019:7) berpendapat bahwa pembelajaran yang berorientasi menuju abad 21 merupakan berpikir tingkat tinggi yang meliputi tiga aspek yaitu : menstransfer pengetahuan, berpikir kritis dan kreatif dan menyelesaikan masalah. Hasil penelitian senada dengan penelitian Widana, 2018 yang berpendapat bahwa :

“High Order hinking Skill assessment in mathematics learning has a significant effect on student's critical thinking skills in learning mathematics.”

Diharapkan dari pengintegrasian keempat hal tersebut mampu mengatasi tantangan seiring perkembangan zaman yang semakin maju, serta lebih menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pengaruh model *flipped classroom* dengan *discovery* terhadap hasil belajar IPA Kelas 5 di Gugus Wijayakusuma Kecamatan Karangtengah pada materi Organ Pernapasan Manusia. Alternative model pembelajaran yang dilaksanakan secara student center, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, belajar inquiry dengan bimbingan guru dan belajar membuat hipotesis secara sederhana, menemukan konsep dengan mandiri serta membuat kesimpulan dari data yang diperoleh adalah model pembelajaran *flipped classroom* dan *discovery*.

Melihat fenomena hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan beberapa sumber peneliti akan mengadakan penelitian dengan model *flipped classroom* dan *discovery*. Dengan demikian maka peneliti mengambil judul: “ Pengaruh Model *flipped classroom* dan *discovery* Terhadap Hasil Belajar Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Wijayakusuma Kecamatan Karangtengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian adalah :

1. Seberapa besar pengaruh *flipped classroom* terhadap hasil belajar IPA siswa 5 pada materi Organ Pernapasan Manusia pada Gugus wijayakusuma Karangtengah Demak?
2. Seberapa besar pengaruh *discovery* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 materi Organ Pernapasan Manusia pada Gugus Wijayakusuma Karangtengah Demak?
3. Seberapa besar beda pengaruh *flipped classroom* dan *discovery* terhadap hasil belajar IPA kelas 5 materi Organ Pernapasan Manusia pada Gugus Wijayakusuma Karangtengah Demak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh flipped classroom terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 pada materi Organ Pernapasan Manusia pada Gugus Wijayakusuma Karangengah Demak.
2. Menganalisis pengaruh discovery terhadap hasil belajar Ipa siswa kelas 5 pada materi Organ Pernapasan Manusia di Gugus Wijayakusuma Karangengah Demak
3. Menganalisis pengaruh flipped classroom dan discovery terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 materi Organ Pernapasan Manusia di Gugus Wijayakusuma Karangengah Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teori

Manfaat teoritisnya adalah menambah teori yang baru, serta lebih melengkapi penemuan sebelumnya, dengan memberikan masukan masukan bagi peneliti lain agar penelitian tersebut optimal dalam memperbaiki kesalahan.

b. Manfaat Praktis

Berdasarkan sesuatu yang dibahas dan telah diketahui dalam rumusan, maka diharapkan menghasilkan penelitian yang dapat dimanfaatkan lagi bagi penelitian selanjutnya.

1) **Bagi Siswa**

- a. Model *flipped classroom* dan *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Dengan menerapkan model flipped classroom dan discovery siswa diharapkan dan mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif.
- c. Dengan menerapkan model flipped classroom dan discovery maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

2) Bagi guru

- a. Menerapkan *flipped classroom* dan *discovery* mampu menjadi sarana dalam evaluasi pada pembelajaran.
- b. Menerapkan *flipped classroom* dan *discovery* sehingga mampu meningkatkan daya psikomotor sehingga proses belajar mengajar dapat optimal
- c. Menerapkan *flipped classroom* dan *discovery* meningkatkan proses belajar mengajar lebih maksimal.

3) Bagi Sekolah

- a. Dalam pembahasan masalah ini sebagai salah satu inovasi model pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa dan guru mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan berarti.
- b. Dapat menjadikan bertambahnya kualitas hasil proses belajar yang lebih optimal. Khususnya dalam mapel IPA
- c. Menjadi informasi lebih serta dasar dalam menerapkan *flipped classroom* dan *discovery*.

4) Bagi Peneliti

- a. Untuk memperluas pengetahuan yang dimiliki peneliti sehingga dapat mengosah baik kognitif maupun psikomotor bagi peneliti.
- b. Sebagai pertimbangan dalam mencari kebenaran yang kurang dimengerti peneliti.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian diatas maka, ruang lingkup yang peneliti bahas adalah sebagai berikut : .

- a. Membahas masalah pengaruh dalam menerapkan model *flipped classroom* dan *discovery* terhadap hasil belajar IPA di gugus Wijayakusuma Karangengah Demak.
- b. Peneliti mengadakan penelitian ini pada kelas 5 di Gugus Wijayakusuma Karangengah Demak

- c. Pada penelitian ini mengambil sampel antara lain SD Negeri Dukun, SD Negeri Kedunguter, SD Negeri Sampang, SD Negeri dan SDN Pidodo, SDN Ploso, SDN Donorejo
- d. Penelitian dilakukan pada semester 1 pada tahun pelajaran 2021/2022

1.6 Definisi Operasional

Flipped Classroom adalah pembelajaran yang dilakukan secara terbalik dari pembelajaran secara tradisional, sebelum pembelajaran tatap muka guru mengirimkan materi dan tugas melalui WAG kemudian membahasnya saat tatap muka. *Discovery* merupakan model yang lebih menekankan pada sifat inkuiri siswa dengan bimbingan seorang guru dalam menemukan sebuah konsep teori pembelajaran sehingga pengetahuan akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

